

Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy
 Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 November 6-7, 2019
 P-ISSN: 2477-3638, E-ISSN: 2613-9804
 Volume: 4
 =====

Pembelajaran Bahasa Arab Digital dengan Menggunakan Media Padlet di Madrasah Aliyah Bilingual Batu

¹Gesta Iestari, ²Ana Mahbubah, ³Mokhammad Fadhil Masykuri

^{1,2,3}Mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 e-mail: ¹gestalestari01@gmail.com, ²anamahbubah26@gmail.com, ³fadhilmasykuri@gmail.com

Abstrak Di era digital mayoritas para siswa sudah menggunakan gadget dalam kehidupan sehari-harinya. Perkembangan teknologi digital yang semakin canggih di era ini memberikan tantangan tersendiri bagi pembelajaran bahasa Arab untuk terus melakukan inovasi dan kreativitas pada pengembangan media pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan menarik. Akan tetapi setelah kita perhatikan di beberapa sekolah para guru masih belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan terkini. Sehingga siswa tidak bersemangat dan tidak memperhatikan pelajaran dengan baik. Akibatnya akan mempengaruhi rendahnya minat dan kemampuan mereka dalam belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media padlet. Media padlet adalah sebuah media digital yang ditujukan untuk belajar maharah kitabah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan media padlet pada proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi padlet dapat menunjang guru dalam aktivitas pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan. Karena guru dan siswa dapat menulis apapun yang berkaitan dengan pembelajaran dan saling bertukar pikiran dengan mengirimkan gambar, video dan link melalui media padlet. Mereka belajar melalui digital teknologi dengan media padlet sehingga tidak lagi membutuhkan papan tulis untuk menulis. Kendala yang ditemui adalah tidak semua siswa aktif dalam mengungkapkan pikirannya lewat tulisan melalui padlet.

Kata Kunci. *Pembelajaran Bahasa Arab; Digital; Media Padlet*

1. PENDAHULUAN

Hadirnya teknologi digital di era sekarang ini membawa perubahan dalam bidang pendidikan. Diantara pembaruan tersebut adalah munculnya Web 2.0 yang dikenal dengan social web. Dunia pendidikanpun mengambil banyak manfaat dari web 2.0 dalam proses pembelajaran. Menurut Heinich dalam Atwi Suparman (2013) mengemukakan bahwa “Empat indikator program pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu 1) dapat memfasilitasi peserta didik mencapai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan; 2) mampu memotivasi peserta didik untuk menggali pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari; 3) mampu membuat peserta didik mengingat (*retensi*) isi atau materi pelajaran; dan 4) mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks yang tepat”. Hal ini menjadi tantangan bagi guru bahasa Arab untuk terus melakukan inovasi dan kreasi terutama dalam bidang media pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman terkini yang banyak memanfaatkan teknologi digital dengan menggunakan jaringan internet yang tersedia. Menurut Bahrudin dan Badus (2016) bahwa web 2.0 dapat membantu dalam meningkatkan proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran efektif dan menarik. Diantara media pembelajaran terbaru dari web 2.0 adalah media padlet. Menurut Ibrahim dkk. (2014) bahwa penggunaan media padlet dapat membantu proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk memperoleh tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa mampu bertukar pikiran dan perasaan mereka

melalui media padlet dan mengirimkan melalui media padlet berupa teks, grafis, animasi, video dan link. Semuanya membantu siswa untuk memahami pelajaran dan mengingatnya dengan mudah.

Sebagaimana yang diketahui bahwa peserta didik di abad 21 mereka terbiasa menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana menurut Maswan (2011) bahwa mayoritas peserta didik sekarang menyukai menggunakan internet melalui komputer dan Handphone untuk mencari informasi. Maka hal ini memberikan pengaruh terhadap keikutsertaan mereka dalam proses pembelajaran. Sebuah penelitian dari Zamri mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan media tradisional menyebabkan rendahnya minat dan kemampuan belajar siswa. Sejalan dengan itu, Mohammad (2009) mengungkapkan bahwa peserta didik akan merasa bosan untuk mengikuti pengajaran bahasa jika guru menggunakan buku teks semata.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah Bilingual Batu bahwa guru bahasa Arab masih menggunakan media pembelajaran yang tradisional seperti buku teks saja tanpa didukung media lainnya yang menarik minat peserta didik. Sehingga peserta didik tidak semangat dalam memperhatikan pelajaran dengan baik. Karena mereka merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketika mereka tidak memperhatikan pelajaran maka akan menyebabkan rendahnya kemampuan mereka dalam memahami bahasa Arab dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus segera menyelesaikan permasalahan ini melalui penggunaan media padlet dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar. Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan media padlet dan cara guru untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media padlet di Madrasah Aliyah Bilingual Batu.

Madrasah Aliyah Bilingual Batu merupakan satu-satunya madrasah bilingual yang ada di Malang. Madrasah ini terletak di jalan Pronoyudo, Junrejo Dadaprejo, Batu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab bahwa mayoritas peserta didik merasa sulit belajar bahasa Arab. Mereka lebih mengutamakan bahasa Inggris dan memiliki antusias yang tinggi untuk mempelajarinya. Karena guru bahasa Arab belum menggunakan media pembelajaran terbaru dan masih menggunakan buku teks biasa sehingga peserta didik merasa malas dan bosan untuk belajar. Oleh karena itu penggunaan media padlet dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menjadikan pembelajaran bahasa Arab pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi serta analisis objektif melalui pengambilan data dan kesimpulan serta menjelaskan beberapa fakta yang ditemukan di lapangan. (Setiyo Bambang, 2006). Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Adapun teknik pengumpulan data melalui tiga prosedur yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi agar menghasilkan data dan informasi yang akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Bilingual Batu yang terletak di jalan Pronoyudo, Dadaprejo, Kec. Junrejo, Malang, Jawa Timur. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena terdapat guru bahasa Arab yang memahami penggunaan teknologi secara baik dan peserta didik menggunakan Handphone ketika berada di lingkungan Madrasah. Melalui Handphone yang sudah terjaring internet sehingga guru dapat menyampaikan informasi melalui media padlet yang penggunaannya harus menggunakan jaringan internet. Setelah guru menggunakan media ini dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 11 MIPA dengan jumlah mereka sekitar 38 orang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menghasilkan data atau informasi sebagai berikut:

1. Peserta didik merasa tertarik dan senang ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media padlet
2. Media padlet berfungsi sebagai pengganti dari papan tulis konvensional, sehingga guru dapat menyampaikan informasi, menulis materi dan melaksanakan evaluasi melalui item-item yang terdapat di media padlet. Selain itu media padlet juga berfungsi sebagai tempat diskusi, kelompok kerja, umpan balik dan brainstorming.
3. Peserta didik belajar dengan sangat antusias, hal itu terbukti ketika mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertulis di padlet tanpa harus maju dan menuliskan jawaban di papan tulis karena mereka dapat menuliskan jawabannya di Handphone mereka masing-masing melalui media padlet. Selain menuliskan jawaban mereka juga mengirim foto, video, link dan lain sebagainya.
4. Media padlet dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan guru bahasa Arab maka pembelajaran bahasa Arab dengan media padlet sangat relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab terutama untuk maharah kitabah. Kitabah merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. (Efendi, 2008). Kitabah juga didefinisikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimik, gerak-gerik, dan tanpa situasi seperti terjadi pada kegiatan komunikasi lisan. (Mustofa, 2011). Yaitu peserta didik mampu menyusun kata menjadi susunan kalimat dengan syakal secara baik dan benar. Serta mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Aplikasi Padlet merupakan salah satu dari media pembelajaran berbasis internet yang berfungsi sebagai tempat berbagi informasi berupa teks, foto, link, video atau konten lainnya yang disebut dinding (*wall*). Aplikasi ini dapat digunakan guru sebagai pengganti papan tulis konvensional. (Weller, 2013).

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas XI MIPA Madrasah Aliyah Bilingual Batu guru menggunakan media padlet untuk menunjang dalam penyampaian materi. Diantara fungsi media padlet dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tempat diskusi,
Diskusi yang dimaksud dalam media padlet adalah diskusi kelompok. Diskusi kelompok menurut Mulyasa dalam Suwarna (2006) adalah suatu proses percakapan yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagi informasi, pengambilan keputusan/pemecahan masalah. Para guru dan peserta didik dapat memposting materi, jawaban dan hasil pemikiran mereka di dinding (*wall*) padlet. (referensi) dalam hasil observasi, guru menampilkan materi Bahasa Arab tarkib idhofah dengan cara memposting dua gambar yang digunakan sebagai mufrodad dalam membentuk contoh kalimat idhofah. Kemudian guru meminta siswa untuk menulis jawaban melalui media padlet. Sebelum mengirimkan jawaban, masing-masing kelompok harus menuliskan nama kelompoknya sehingga mudah terdeteksi kelompok yang mengirim pertama kali. Kelompok yang pertama menulis dan mengirim jawaban dianggap sebagai pemenang pada pertanyaan pertama. Sehingga para peserta didik antusias dan memiliki ambisi untuk menjadi pengirim pertama. Kelas seketika aktif dan bersemangat namun tetap terkontrol karena mereka bermain lewat media digital padlet.
2. Umpan balik
Arikunto (2008) mendefinisikan umpan balik dengan segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi. Umpan balik ini diberikan oleh pendidik untuk membantu anak didik dalam memahami suatu pembelajaran dengan cara menanggapi hasil suatu pembelajaran yang dilakukan anak didik. Aplikasi padlet dapat menampung tanggapan yang muncul dari peserta didik. Karena aplikasi padlet bersifat umum dan bukan media milik

individual. (Weller, 2013). Dalam hal penerapannya di MA Bilingual Batu, Semua anggota yang memiliki link Padlet dapat merubah dan memposting berbagai macam tanggapan yang ingin kelompok mereka sampaikan dalam bentuk tulisan maupun gambar dengan tema susunan kalimat tertentu.

3. Kerja kelompok

Menurut Ibrahim, dkk (2000) pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran yang dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kelompok. Dalam hal ini siswa didorong atau dikehendaki untuk bekerjasama pada tugas dan harus mengkoordinasi usahanya menyelesaikan tugasnya. Menurut Mantiri (2014), Pada era modern ini, sumber referensi belajar mulai berkembang yang mulanya berbasis teks cetak dan tulisan dipapan tulis saja, kemudian berkembang menjadi media audio, visual, dan video. Begitu juga dengan aplikasi Padlet, Padlet digunakan untuk media kerja kelompok dengan saling memberikan saran yang membangun berupa video, halaman web site, suara dan gambar sebagai referensi wawasan mereka. Ketika suatu kelompok menulis dan mengirimkan jawaban melalui media padlet, guru memerintahkan kelompok lain untuk memeriksa tulisan yang mereka posting. Sehingga semua anggota kelompok dapat lebih memahami pendapat anggota kelompok ataupun kelompok lain.

4. Brainstorming dan sharing ide

Berdasarkan penjelasan Rostiyah N. K. brainstorming adalah metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dengan cara memebrikan suatu masalah ke kelas, kemudian siswa memeberikan tanggapan berupa jawaban, komentar dan menyampaikan pendapat mereka sehingga dapat menghasilkan berbagai macam ide (Istarani, 2012). Brainstorming dengan menggunakan padlet dilakukan dengan cara menampilkan gambar yang dipost di dinding (*wall*) padlet yang bertujuan untuk memancing keaktifan peserta didik untuk menyampaikan ide tentang kalimat yang sesuai dengan gambar. Hasil observasi menunjukkan bahwa brainstorming dengan media padlet mampu menghidupkan kelas menjadi kelas yang menyenangkan. Dengan kata lain, Brainstorming dengan media padlet sangat efektif untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik karena padlet menyediakan gambar yang memadai dan menarik perhatian peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki semangat yang tinggi untuk berkreasi dan saling share informasi melalui gambar dan vidio.

5. Dokumentasi portofolio siswa

Secara etimologi, portofolio berasal dari dua kata, yaitu port (singkatan dari report) yang berarti laporan dan folio yang berarti penuh atau lengkap. Jadi portofolio berarti laporan lengkap segala aktivitas seseorang yang dilakukannya (Erman S. A., 2003 dalam Nahadi dan Cartonno, 2007). Padlet juga dapat diexport menjadi format gambar (JPG), PDF, CSV, dan Exel Spreadsheet yang berfungsi untuk proses format cetak. Dari format cetak tersebut dapat disimpan oleh para peserta didik untuk dijadikan sebagai dokumentasi portofolio dalam proses belajar. Portofolio adalah kumpulan tugas peserta didik yang menunjukkan perkembangan kecakapan dan usaha dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini mencakup partisipasi peserta didik dalam kriteria seleksi, seleksi isi, kriteria penilaian dan bukti refleksi individu (Widayanti, 2014). Jadi, padlet merupakan media alternatif baru berbasis digital bagi guru dan peseta didik untuk mendokumentasikan hasil dari proses belajar.

Screenshoot penggunaan media padlet di kelas XI MIPA I MA Bilingual batu materi idhofah



Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab beliau mengatakan bahwa media padlet sangat menunjang dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya untuk maharah kitabah. Selain media padlet mampu membangkitkan semangat siswa dan membuat mereka berpartisipasi aktif juga sangat mudah untuk digunakan. Demikian juga halnya Ketika peserta didik ditanya mengenai penggunaan media padlet dalam proses pembelajaran rata-rata mengatakan bahwa pembelajaran dengan media padlet sangat menyenangkan.

Hal tersebut dikarenakan Aplikasi Padlet telah memenuhi standar aplikasi pendidikan internasional yang disebut *The International Society for Technology in Education (ISTE)*, lembaga tersebut mensurvei dan menganalisis kelayakan suatu media pembelajaran. Lembaga tersebut juga membagi standarisasi mereka ke berbagai bidang Pendidikan. Antar lain kelayakan bagi peserta didik, bagi pengajar, bagi pemimpin pengajar, bagi pelatih, dan bagi edukasi pengetahuan computer. (ISTE Standards, 2019)

Aplikasi padlet dikatakan layak bagi peserta didik karena telah memenuhi standar, antara lain:

1. *Empowered Learner*, (pemberdayaan pembelajaran) yaitu siswa dapat berperan aktif dalam mencapai, memilih dan mampu menunjukkan kompetensi dalam tujuan pembelajaran mereka, dengan menunjukkan pengetahuan yang mereka dapat.
2. *Digital Citizen*, (Masyarakat Digital) yaitu para peserta didik mendapatkan hak, tanggung jawab dan peluang untuk belajar yang sama di dunia digital yang saling berhubungan dan ikut andil dengan cara yang aman, legal dan etis

3. *Knowledge Constructor*, (Konstruk Pengetahuan) yaitu, siswa secara kritis mampu mengolah berbagai sumber informasi dengan lat digital untuk mengembangkan pengetahuan, menabag kreatifitas dan membuat pengalam belajar menjadi bermakna bagi diri mereka sendiri dan orang lain.
4. *Innovative Designer*, (Desain Inovatif) yaitu siswa mampu menggunakan teknologi dalam proses desain untuk menganalisis dan memecahkan masalah dengan menciptakn solusi baru yang imajinatif dan bermanfaat
5. *Computation Thinker*, (Pemikiran berbasis Komputer) yaitu siswa mengembangkan strategi untuk memecahkan masalah dengan menggunakan teknologi baru untuk menguji solusi yang mereka buat
6. *Creative Communicator*, (Komunikator Kreatif) yaitu siswa mampu berkomunikasi dan mengekspresikan diri mereka dengan kreatif melalui platform digital yang mereka kuasai untuk mencapai tujuan mereka.
7. *Global Collaborator*, (Kolaborasi Global) yaitu siswa memperluas prespektif mereka dan memperkaya pembelajaran mereka dengan bekerja sama dengan orang lain secara efektif dengan tim local maupun global.

Sedangkan dari sisi kelayakan bagi pengajar, aplikasi Padlet telah memenuhi standar, sebagai berikut:

1. *Learner*, (Media Belajar) yaitu pengajar terus meningkatkan kemampuan dari maupun bersama orang lain untuk mengeksplorasi manfaat teknologi untuk meningkatkan pembelajaran peseerta didik.
2. *Leader*, (Pemimpin) yaitu pengajar harus mencari peluang kepemimpinan untuk mencapai keberhasilan siswa dan meningkatkan kemampuan pengajaran dan pembelajaran siswa.
3. *Citizen*, (Masyarakat) yaitu pengajar mampu menginspirasi peserta didik untuk berperan aktif dalam bertanggung jawab di dunia digital secara positif.
4. *Collaborator*, (Kolaborator) yaitu pengajar memberikan waktu untuk bekerja sama dengan para ahli dan peserta didik untuk melakukan praktik, berbagi sumber ilmu dan menemukan ide baru dan memecahkan masalah bersama
5. *Designer*, (Perancang) yaitu pendidik dapat merancang lingkungan dan kegiatan yang otentik dan fleksibel sehingga dapat mengakomodir para peserta didik yang memiliki kepribadian yang bervariasi.
6. *Facilitator*, (penyedia fasilitas) yaitu pengajar menyediakan fasilitas bagi peserta didik yang memenuhi standar ISTE.
7. *Analyst*, (Analisis) yaitu pengajar memahami dan mampu menggunakan data untuk memberikan instruksi kepada peserta didik dalam mencapai tujuan mereka. (ISTE Standards: 2019)

Diantara kendala yang ditemui dilapangan berdasarkan observasi bahwa tidak semua siswa ikut serta aktif dalam menggunakan media padlet. Hal tersebut karena fasilitas jaringan internet yang tidak memadai sehingga hanya satu handphone saja yang bisa digunakan untuk media padlet pada masing-masing kelompok. Akibatnya tidak semua peserta didik ikut serta aktif dan paham dengan penggunaan padlet. selain itu, efek samping dari penggunaan padlet pada proses pembelajaran bahasa Arab adalah menyebabkan siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik karena berselancar di sosial media pada jam pelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari data di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media padlet berhasil menarik minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

- b. Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media padlet sangat membantu guru dalam menyampaikan informasi dan evaluasi. Karena padlet berfungsi sebagai tempat diskusi, umpan balik, kerja kelompok dan brainstorming.
- c. Pembelajaran dengan media padlet dapat membantu keterampilan siswa dalam menulis dengan mudah, menyenangkan dan cepat.

Sementara disisi lain, diantara saran penulis untuk pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media padlet sebagai berikut:

- a. Menyediakan jaringan wifi untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital dengan tetap diawasi dan dikontrol untuk memudahkan guru ketika mengajar dengan media digital yang harus terkoneksi internet seperti media padlet.
- b. Guru bahasa Arab harus terbuka pada media-media digital lainnya dalam pembelajaran bahasa Arab
- c. Memfasilitasi guru dengan mengadakan pelatihan dan workshop dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media digital.

REFERENSI

- Baharudin, S.H., Badush,J. (2015). Tahap Pengetahuan, Kemahiran dan Sikap guru Sekolah Menengah Terhadap Penggunaan Web 2.0 dalam Pengajaran Bahasa Melayu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*.
- Efendi, Anwar. (2008). *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Prespektif*. Tiara Wacana: Jogjakarta
- Ibrahim dkk. (2014). Pembangunan Modul Pedagogi Pembelajaran Berasaskan Padlet untuk pelajar Pekak di IPT.
- Ibrahim M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Istarani. (2012). *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- ISTE Standards. 2019. diakses pada 25 Oktober 2019 pukul 14.26 WIB (<https://www.iste.org/standards>)
- Mantiri, Franky. (2014). Multimedia and Technology in Learning. *Universal Journal of Educational Research*. 2(9): 589-592
- Maswan, I.N. (2011). Aplikasi Pendekatan Inkuiri dalam Persekitaraan Pembelajaran Berasaskan Web. Fakulti Pendidikan, Universiti Teknologi Malaysia.
- Mohammad, A. (2009). Analisis kesesuaian pemilihan teks bagi genre cerpen dan novel komponen sastre dalam pendidikan bahasa melayu. Universiti pendidikan sultan idris.
- Mustafa, Syaiful. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nahadi dan Cartonon (2007). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiyadi, Bambang. (2006). *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparman. Atwi dkk (2013). *Guru Sebagai Arsitek Pembelajaran Sepanjang Waktu: Mungkin?*, Makalah Seminar Universitas Terbuka, Jakarta 02 Desember 2013,
- Suwarna. (2006). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Weller, A. (2013). The use of Web 2.0 technology for pre-service teacher learning in science education. *Research in Teacher Education* 3(2)
- Widayanti, dkk. (2014) Penggunaan Dokumentasi portofolio Sebagai Penilaian UTS pada Anak Autis di Sekolah Inklusi. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Jilid 1, No. 3, April
- Windarsih, Chandra Asri. (2016). Aplikasi Teori Umpan Balik (Feedback) Dalam Pembelajaran Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Silwangi*. Vol.2 No.1 April.